

Analisis Kehadiran Rumah Sakit Asing dalam Konteks Layanan Kesehatan Nasional

Manggala Y, Putra W. F, Poerwanto A, Tanita F, Derajad N
Fakultas Hukum dan Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Abstrak

Kehadiran rumah sakit asing di Indonesia menjadi fenomena yang menarik perhatian dalam sektor kesehatan nasional. Hal ini dipicu oleh meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, ketidakpuasan terhadap beberapa aspek layanan kesehatan domestik, dan kebijakan pemerintah yang semakin terbuka terhadap investasi asing. Rumah sakit asing di Indonesia membawa standar internasional, teknologi canggih, serta tenaga ahli berpengalaman, yang memenuhi kebutuhan masyarakat kelas menengah ke atas akan pelayanan medis berkualitas tanpa perlu bepergian ke luar negeri. Namun, kehadiran rumah sakit asing juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti ketimpangan akses, persaingan yang tidak seimbang dengan rumah sakit lokal, dan potensi komersialisasi sektor kesehatan yang dapat mengabaikan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari kehadiran rumah sakit asing di Indonesia terhadap sistem layanan kesehatan nasional. Metode yang digunakan adalah literature review yang mencakup penelitian-penelitian yang dipublikasikan pada periode 2014-2024, dengan fokus pada analisis dampak dan tantangan yang ditimbulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit asing dapat meningkatkan kualitas layanan, mendukung transfer teknologi medis, serta mengurangi wisata medis ke luar negeri. Namun, mereka juga berpotensi memperburuk ketimpangan akses layanan kesehatan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil, serta meningkatkan biaya perawatan yang tidak terjangkau bagi sebagian besar masyarakat. Pemerintah perlu mengoptimalkan kebijakan dan regulasi untuk mengatasi tantangan ini, seperti mendorong kolaborasi dengan rumah sakit lokal, memastikan penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat miskin, serta mengawasi keberlanjutan fungsi sosial rumah sakit asing. Dengan pengawasan yang tepat, kehadiran rumah sakit asing dapat memberikan manfaat bagi sistem kesehatan nasional tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan.

Kata kunci: rumah sakit asing, layanan kesehatan nasional, ketimpangan akses.

Abstract

The presence of foreign hospitals in Indonesia has become a phenomenon that attracts attention in the national health sector. This has been fuelled by increasing public demand for high-quality health care, dissatisfaction with some aspects of domestic health care, and government policies that are increasingly open to foreign investment. Foreign hospitals in Indonesia bring international standards, advanced technology and experienced experts, who meet the needs of the upper middle class for quality medical services without the need to travel abroad. However, the presence of foreign hospitals also poses various challenges, such as unequal access, unequal competition with local hospitals, and the potential for commercialization of the health sector that can ignore the needs of low-income communities. This research aims to analyze the positive and negative impacts of the presence of foreign hospitals in Indonesia on the national health service system. The method used is literature review which includes studies published in the period 2014-2024, focusing on the analysis of impacts and challenges posed. The results showed that foreign hospitals can improve the quality of services, support the transfer of medical technology, and reduce medical tourism abroad.

However, they also have the potential to exacerbate unequal access to health services between urban and remote areas and increase the cost of unaffordable care for the majority of the population. Governments need to optimize policies and regulations to address these challenges, such as promoting collaboration with local hospitals, ensuring the provision of affordable health services to the poor, as well as overseeing the sustainability of the social functioning of foreign hospitals. With proper supervision, the presence of foreign hospitals can benefit the national health system without causing significant negative impacts.

Keywords: foreign hospitals, national health services, unequal access.

PENDAHULUAN

Kehadiran rumah sakit asing di Indonesia menjadi salah satu fenomena yang mencuri perhatian dalam sektor kesehatan nasional. Hal ini dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi, ketidakpuasan terhadap beberapa aspek layanan kesehatan domestik, serta kebijakan pemerintah yang semakin terbuka terhadap investasi asing. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya investasi asing di bidang kesehatan telah memperkenalkan layanan medis dengan standar internasional, teknologi canggih, dan tenaga ahli yang berpengalaman. Fenomena ini mencerminkan tuntutan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan kesehatan, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Keunggulan ini menjadikan rumah sakit asing menarik bagi masyarakat kelas menengah ke atas yang menginginkan pelayanan medis yang lebih baik, tanpa perlu bepergian ke luar negeri¹.

Masuknya rumah sakit asing juga menghadirkan dinamika baru dan tantangan signifikan bagi layanan kesehatan nasional. Di satu sisi, rumah sakit asing membawa inovasi dan standar layanan yang dapat memacu peningkatan kualitas rumah sakit domestik. Di sisi lain, keberadaan mereka memunculkan berbagai tantangan, termasuk potensi ketimpangan akses layanan, persaingan yang tidak seimbang dengan rumah sakit lokal, serta risiko komersialisasi sektor kesehatan yang dapat mengabaikan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu kekhawatiran utama adalah potensi ketimpangan dalam akses layanan kesehatan. Rumah sakit asing cenderung menetapkan biaya layanan yang tinggi, yang hanya dapat dijangkau oleh kelompok masyarakat tertentu. Hal ini berpotensi memperbesar kesenjangan kesehatan antara golongan ekonomi atas dan bawah. Di sisi lain, keberadaan rumah sakit asing dapat menjadi katalis bagi rumah sakit domestik untuk meningkatkan mutu layanan mereka. Persaingan dengan standar internasional memaksa penyedia layanan kesehatan lokal untuk berinovasi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan mengadopsi teknologi medis terkini. Jika dikelola dengan baik, ini dapat memberikan dampak positif terhadap keseluruhan sistem kesehatan nasional².

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis dampak kehadiran rumah sakit asing di Indonesia terhadap layanan kesehatan nasional. Analisis ini tidak hanya mencakup aspek positif

¹ Adisasmito, W. (2007). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, lihat juga Betan, A., et.al. (2023). *Kebijakan Kesehatan Nasional*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini dan lihat juga Al-Amin, M., Makarem, S. C., & Pradhan, R. (2011). *Hospital ability to attract international patients: a conceptual framework*. International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing, 5(3), 205-221

² Gunawan, J., & Aunguroch, Y. (2015). *Indonesia health care system and Asean economic community*. International Journal of Research in Medical Sciences, 3(7), 1571-1577, lihat juga Al-Amin, M., Makarem, S. C., & Pradhan, R. (2011). *Hospital ability to attract international patients: a conceptual framework*. International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing, 5(3), 205-221, dan lihat juga Coulter, A., & Cleary, P. D. (2001). *Patients' experiences with hospital care in five countries*. Health affairs, 20(3), 244-252

seperti peningkatan kualitas layanan dan transfer teknologi, tetapi juga aspek negatif seperti eksklusivitas layanan yang membatasi akses bagi sebagian besar masyarakat³.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode literature review terkait Analisis Kehadiran Rumah Sakit Asing Dalam Konteks Layanan Kesehatan Nasional dengan menggunakan basis data seperti Google Scholar, PUBMED, Scencedirect, dan Researchgate selama periode 2014-2024. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bahan kajian pustaka yang struktur tematiknya berdasarkan konsep pemikiran yang disusun untuk menjawab pertanyaan ilmiah dengan mengelompokkan dan mendiskusikan sumber pustaka sesuai dengan topiknya. Kriteria inklusi yang digunakan peneliti adalah penelitian yang menjelaskan tentang analisis kehadiran rumah sakit asing dalam konteks layanan kesehatan nasional yang menggunakan literatur berbahasa Indonesia atau Inggris, sedangkan kriteria eksklusi adalah grey literature. Pencarian berdasarkan topik yang dibahas dengan menyusun topik pembahasan dalam bentuk mind map (gambar 1) untuk memudahkan pencarian topik di setiap cabang mind map tersebut, lalu pencarian kata kunci ditentukan berdasarkan strategi PICO dengan outcome: Analisis Kehadiran Rumah Sakit Asing Dalam Konteks Layanan Kesehatan Nasional. Kemudian dimulai dengan memasukkan kata kunci “international hospital AND healthcare system”, “international hospital OR healthcare system.



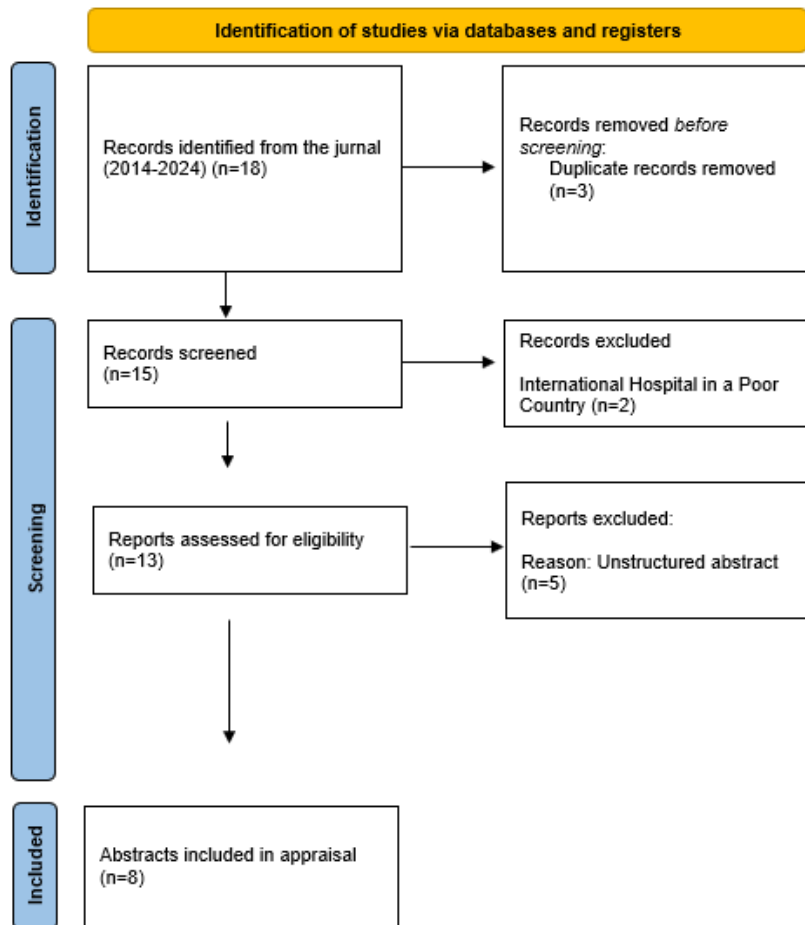
Gambar 1 Mind Map Penelitian

Gambar di atas merupakan konsep pemikiran yang disusun berdasarkan topik pembahasan kajian pustaka untuk menjawab rumusan masalah terkait Analisis Kehadiran Rumah Sakit Asing Dalam Konteks Layanan Kesehatan Nasional yang mencakup 2 topik pembahasan yaitu dampak kehadiran rumah sakit asing dan tantangan kehadiran rumah sakit asing. Kepustakaan yang diteliti, disesuaikan dengan pokok bahasan yang terdapat pada masing-masing cabang mind map, buku dan jurnal yang menggunakan metode penelitian literature dan systematic review, kajian kuantitatif dan kajian kualitatif, dengan memperhatikan waktu publikasi dekade masing-masing.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan metode critical appraisal dengan PRISMA 2020 untuk menganalisis jurnal yang digunakan sebagai landasan teori terkait perbedaan, persamaan, dan kekurangan dari jurnal terpilih (gambar 2). Jurnal ditelaah untuk memilih jurnal yang sesuai sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dari setiap cabang mind map yang akan dibahas dalam konsep pemikiran diatas. Setelah menjawab semua topik dari setiap aspek konsep mind map, peneliti mensintesis dan merangkum hasil tinjauan pustaka dalam artikel baru yang memberikan gambaran tentang Analisis Kehadiran Rumah Sakit Asing Dalam Konteks Layanan Kesehatan Nasional.

³ Plummer, V., & Boyle, M. (2017). *Healthcare System in Indonesia. Hospital Topics*, 95(4), lihat juga Woodhead, A. (2013). *Scoping medical tourism and international hospital accreditation growth. International journal of health care quality assurance*, 26(8), 688-702

PRISMA 2020 flow diagram for new systematic reviews which included searches of databases and registers only



Gambar 2. Alur Diagram Seleksi Jurnal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah yang Dapat Diambil Pemerintah untuk Mengoptimalkan Manfaat Kehadiran Rumah Sakit Asing Tanpa Mengabaikan Prinsip Keadilan dan Pemerataan Layanan Kesehatan

Regulasi pemerintah mengenai kehadiran rumah sakit asing di Indonesia telah diatur dalam beberapa undang-undang dan kebijakan. Kehadiran rumah sakit asing, baik dalam konteks tenaga kesehatan maupun fasilitas, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan nasional. Namun, keberadaan mereka juga menuntut pengawasan yang ketat untuk memastikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pembahasan ini mencakup aspek regulasi, dampak positif dan negatif, serta tantangan yang muncul, berdasarkan aturan hukum dan penelitian terkait. Pemerintah Indonesia telah menetapkan aspek regulasi yang mengatur keberadaan rumah sakit asing melalui berbagai peraturan, yaitu⁴:

⁴ Adisasmto, W, Op.cit, lihat juga Betan, A., et.al, Op.cit dan lihat juga Putri, R. N. (2019). *Perbandingan sistem kesehatan di negara berkembang dan negara maju*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(1), 139-146

1. UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.

Mengatur izin praktik dokter asing di Indonesia, termasuk penilaian administratif dan evaluasi kompetensi klinis yang harus dipenuhi sebelum mereka diizinkan melayani Masyarakat.

2. UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

Pasal 29 UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa setiap rumah sakit, termasuk rumah sakit asing, wajib menjalankan fungsi sosial. Kewajiban ini mencakup memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin dan mendukung program pemerintah seperti BPJS Kesehatan. Namun, implementasi di lapangan sering kali menemui kendala karena rumah sakit asing lebih fokus pada layanan premium, yang kurang terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

3. UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Investasi asing di sektor rumah sakit diatur oleh UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan diperkuat oleh Perpres Nomor 10 Tahun 2021. Kedua regulasi ini membuka peluang investasi asing dengan pembatasan tertentu, seperti kebutuhan terhadap transfer teknologi dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan lokal. Namun, implementasi regulasi ini membutuhkan pengawasan ketat agar investasi asing tidak hanya berorientasi komersial tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan layanan Kesehatan.

4. UU Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja.

Mengamanatkan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas. Dalam konteks rumah sakit asing, pemerintah berperan dalam pengawasan dan penyediaan standar kesehatan yang sesuai untuk melindungi masyarakat.

5. UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Membuka peluang investasi asing, termasuk di sektor kesehatan, dengan tujuan mengurangi hambatan regulasi yang tumpang tindih. Namun, tetap menekankan aspek keselamatan dan perlindungan masyarakat.

6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 317 Tahun 2010

Mengatur pendayagunaan tenaga kesehatan asing, termasuk evaluasi kualifikasi dan kompetensi. Tenaga kesehatan asing yang bekerja di Indonesia wajib mendapatkan izin melalui jalur yang telah ditentukan, seperti rekomendasi dari Kementerian Kesehatan.

Penelitian menunjukkan bahwa regulasi seperti UU Cipta Kerja memberikan fleksibilitas bagi rumah sakit asing untuk masuk ke Indonesia. Namun, ini juga menimbulkan risiko terhadap rumah sakit lokal, terutama dalam hal persaingan harga dan kualitas layanan. Kajian dari jurnal terkait menyarankan perlunya aturan yang lebih jelas untuk memastikan rumah sakit asing berkontribusi pada pembangunan kesehatan yang inklusif⁵.

Rumah sakit asing dapat menjadi sarana alih teknologi dan pelatihan bagi tenaga medis lokal. Namun, studi menunjukkan bahwa tanpa pengawasan yang memadai, alih teknologi sering kali tidak terjadi secara optimal, dan keberadaan tenaga kesehatan asing malah mendominasi pasar kerja

⁵ Lestari, S. (2021). *Kajian UU Cipta Kerja Terhadap UU Kesehatan dan UU Tenaga Kesehatan*. *MAGISTRA Law Review*, 2(01), 21-39

tertentu. Regulasi yang lebih tegas diperlukan untuk memastikan keterlibatan aktif tenaga medis lokal dalam operasional rumah sakit asing⁶.

Penelitian dalam berbagai jurnal menyoroti bahwa rumah sakit asing cenderung beroperasi di kota-kota besar, menciptakan ketimpangan akses dengan daerah terpencil. Regulasi yang mendorong distribusi layanan kesehatan secara merata perlu diperkuat, misalnya melalui insentif bagi rumah sakit asing yang membuka fasilitas di daerah dengan kebutuhan tinggi⁷.

Kehadiran rumah sakit asing di Indonesia membawa implikasi hukum yang signifikan, terutama dalam aspek pengaturan, pengawasan, dan dampaknya terhadap sistem kesehatan nasional. Secara umum, implikasi hukum ini mencakup perlindungan hak masyarakat, pengaturan persaingan usaha, serta distribusi dan kualitas layanan kesehatan. Implikasi hukum kehadiran rumah sakit asing menuntut keseimbangan antara menarik investasi dan melindungi kepentingan nasional. Regulasi yang ada harus diimplementasikan secara efektif dengan fokus pada pemerataan layanan, penguatan tenaga medis lokal, dan pengawasan kompetisi. Hasil diskusi dari jurnal dan penelitian menekankan pentingnya integrasi antara rumah sakit asing dan sistem kesehatan nasional agar keberadaannya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan kesehatan masyarakat secara luas.

Dampak Kehadiran Rumah Sakit Asing terhadap Layanan Kesehatan Nasional

Rumah sakit asing berpotensi mengubah sistem rujukan nasional. Dengan fasilitas yang lebih maju, mereka sering kali menjadi pilihan langsung bagi pasien yang mampu secara finansial, sehingga menggeser alur rujukan yang seharusnya mendukung penguatan rumah sakit daerah. Hal ini memerlukan evaluasi regulasi agar keberadaan rumah sakit asing tidak melemahkan fungsi rumah sakit pemerintah. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan manfaat ini bergantung pada regulasi yang mendorong kolaborasi dengan rumah sakit lokal, memperluas akses layanan, dan menjaga fungsi sosial sektor kesehatan. Diskusi dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemerintah perlu terus memantau dan menyesuaikan kebijakan agar rumah sakit asing dapat memberikan dampak maksimal tanpa merugikan sistem kesehatan lokal⁸.

1. Peningkatan Standar Pelayanan Kesehatan

Rumah sakit asing sering kali membawa standar internasional dalam pelayanan kesehatan, termasuk sistem manajemen rumah sakit, fasilitas modern, dan pendekatan berbasis bukti (evidence-based medicine). Kehadiran mereka memotivasi rumah sakit lokal untuk meningkatkan kualitas layanan guna bersaing di pasar domestik. Hal ini pada akhirnya berdampak pada perbaikan sistem kesehatan secara keseluruhan dan menguntungkan pasien yang menginginkan perawatan berkualitas tanpa perlu bepergian ke luar negeri. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran rumah sakit asing secara signifikan meningkatkan standar layanan kesehatan di negara berkembang, termasuk

⁶ Nababan, W. M. S., & Sewu, P. L. S. (2024). *Tinjauan Hukum Tenaga Kerja Kesehatan Asing Dibandingkan dengan Perlindungan Hukum Bagi Pasien dalam Sistem Kesehatan Nasional*. JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(1), 117-125

⁷ Maharani, P. A. M., Putra, I. N. D., & Paturusi, S. A. (2018). *Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Bali: Studi Kasus Rumah Sakit Balimed*. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), 4(2), 310-326

⁸ Wiseman, V., et.al. (2018). *An evaluation of health systems equity in Indonesia: study protocol*. International journal for equity in health, 17, 1-9, lihat juga Agustina, R., et.al. (2019). *Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges*. The Lancet, 393(10166), 75-102 dan lihat juga Plummer, V., & Boyle, M. (2016). *Financing healthcare in Indonesia*. Asia Pacific Journal of Health Management, 11(2), 33-38

Indonesia. Sebuah studi menyatakan bahwa rumah sakit lokal cenderung menyesuaikan diri dengan standar baru untuk mempertahankan pangsa pasar mereka. Meskipun demikian, tantangan muncul pada rumah sakit kecil yang mungkin kesulitan bersaing dalam hal teknologi dan modal⁹.

2. Transfer Teknologi dan Pengetahuan

Rumah sakit asing menjadi sarana transfer teknologi medis dan metode pengobatan terkini. Teknologi yang sebelumnya tidak tersedia di Indonesia, seperti robotik dalam operasi atau layanan diagnostik berbasis Artificial Intelligence, kini dapat diakses melalui fasilitas kesehatan asing. Transfer teknologi dari rumah sakit asing ke lokal dinilai sebagai salah satu manfaat terbesar. Namun, implementasinya sering kali bergantung pada kebijakan pemerintah dalam mendorong kolaborasi antara tenaga kesehatan asing dan lokal. Pemerintah dapat mewajibkan rumah sakit asing untuk melakukan pelatihan berkala bagi staf lokal sebagai bagian dari izin operasi mereka. Dengan regulasi dan kolaborasi yang baik, transfer teknologi ini dapat mempercepat modernisasi sektor kesehatan nasional¹⁰.

3. Pengurangan Medical Tourism

Kehadiran rumah sakit asing dapat menurunkan angka pasien Indonesia yang mencari pengobatan di luar negeri, seperti ke Singapura atau Malaysia. Banyak warga Indonesia sebelumnya harus mencari pengobatan ke luar negeri karena kurangnya fasilitas dan kepercayaan terhadap layanan lokal. Kehadiran rumah sakit asing mengurangi kebutuhan tersebut, karena mereka menawarkan layanan yang setara dengan negara maju, tetapi dengan kemudahan akses dan biaya yang relatif lebih terjangkau. Kehadiran rumah sakit asing menahan keluarnya devisa akibat wisata medis, yang sebelumnya mencapai triliunan rupiah setiap tahun. Ini tidak hanya menguntungkan ekonomi nasional tetapi juga meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan berkualitas tinggi untuk masyarakat luas. Investasi rumah sakit asing tidak hanya meningkatkan sektor kesehatan tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka menciptakan lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung, serta meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan aktivitas ekonomi terkait lainnya. Hal ini mendukung perekonomian domestik dengan mempertahankan pengeluaran kesehatan di dalam negeri¹¹.

Meskipun kehadiran rumah sakit asing membawa berbagai manfaat, terdapat pula dampak negatif yang dapat memengaruhi sistem kesehatan nasional. Dampak ini melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan distribusi layanan kesehatan yang memerlukan perhatian khusus agar tidak menghambat tujuan keadilan dalam sistem kesehatan. Dampak negatif ini menyoroti pentingnya regulasi yang kuat untuk memitigasi risiko kehadiran rumah sakit asing di Indonesia. Regulasi tersebut harus mencakup distribusi layanan yang merata, perlindungan rumah sakit lokal, integrasi dalam sistem nasional, dan kewajiban fungsi sosial. Dengan langkah-langkah ini, kehadiran rumah sakit asing dapat dioptimalkan untuk mendukung sistem kesehatan nasional tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan¹².

⁹ *Ibid*

¹⁰ Aspinall, E. (2014). *Health care and democratization in Indonesia*. *Democratization*, 21(5), 803-823

¹¹ Asa, G. A., Fauk, N. K., McLean, C., & Ward, P. R. (2024). *Medical tourism among Indonesians: a scoping review*. *BMC Health Services Research*, 24(1), 49, lihat juga ²¹ Abdullah, A. R., Cheah, S., Mulia, V. B., & Abdul Fatah, I. (2019). *Factors attracting Indonesian medical tourists to Penang*. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, GCBSS Special Edition, 1-10.

¹² Halasa, Y., Zeng, W., Chappy, E., & Shepard, D. (2015). *Value and impact of international hospital accreditation: a case study from Jordan*. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 21(2), lihat juga Aiken, L. H., et.al. (2002). *Hospital staffing, organization, and quality of care: cross-national findings*. *International Journal for quality in Health care*, 14(1), 5-14

1. Akses Layanan Kesehatan

Penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit asing cenderung beroperasi di wilayah perkotaan dengan tingkat ekonomi tinggi, seperti Jakarta dan Bali, sehingga meningkatkan ketimpangan akses kesehatan antara kota dan daerah terpencil. Jurnal yang membahas distribusi layanan kesehatan di Indonesia mengungkapkan bahwa mayoritas investasi asing dalam sektor kesehatan terkonsentrasi pada pasar yang menguntungkan secara ekonomi, sementara wilayah dengan kebutuhan tinggi tetap kekurangan infrastruktur. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah perlu memberikan insentif bagi rumah sakit asing untuk membuka fasilitas di daerah kurang berkembang

2. Dominasi Rumah Sakit Asing

Rumah sakit asing sering kali memprioritaskan layanan premium, sehingga biaya perawatan menjadi sangat tinggi dan tidak terjangkau oleh mayoritas masyarakat. Fenomena ini memperbesar jurang ketimpangan sosial dalam akses kesehatan. Diskusi dalam jurnal terkait menyarankan perlunya mekanisme regulasi yang mewajibkan rumah sakit asing untuk menyisihkan sebagian dari sumber daya mereka untuk fungsi sosial, seperti program subsidi atau kemitraan dengan BPJS Kesehatan.

3. Komersialisasi Kesehatan

Meskipun rumah sakit asing diwajibkan untuk menjalankan fungsi sosial sesuai UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, banyak yang lebih fokus pada layanan komersial. Data dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah sakit asing tidak terintegrasi dengan program nasional seperti BPJS, yang menjadi tulang punggung layanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan yang lebih tegas diperlukan untuk memastikan bahwa fungsi sosial tidak diabaikan. Dominasi rumah sakit asing yang didukung teknologi modern dan dana besar menciptakan tekanan bagi rumah sakit lokal, terutama yang berskala kecil. Studi mengungkapkan bahwa beberapa rumah sakit lokal kesulitan bersaing dan mengalami penurunan jumlah pasien. Untuk menjaga keseimbangan kompetisi, pemerintah dapat memberlakukan pembatasan operasional bagi rumah sakit asing, seperti melarang dominasi pasar tertentu atau mendorong kolaborasi dengan rumah sakit lokal. Untuk memastikan bahwa rumah sakit asing tidak mendominasi pasar secara sepihak, pemerintah menerapkan pengawasan ketat terhadap praktik bisnis mereka, terutama dalam aspek harga dan layanan. Regulasi seperti UU Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengatur bahwa rumah sakit asing yang beroperasi di Indonesia wajib memberikan layanan kesehatan yang sesuai dengan standar nasional, dan mereka tidak boleh hanya berfokus pada layanan premium yang menasar kalangan menengah ke atas. Selain itu, ada kewajiban bagi rumah sakit asing untuk bekerja sama dengan BPJS Kesehatan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, meskipun pengimplementasian kebijakan ini terkadang menemui hambatan di lapangan. Di sisi lain, kebijakan ini harus menjaga keseimbangan antara memberikan ruang bagi investasi asing dan melindungi rumah sakit lokal dari persaingan tidak sehat¹³.

PENUTUP

Kesimpulan

Kehadiran rumah sakit asing di Indonesia memberikan dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, rumah sakit asing dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan,

¹³ Aziz, M. R. L. (2020). *Perspektif Neoliberalisme Dalam Privatisasi Sektor Kesehatan*. TRANSBORDERS: International Relations Journal, 3(2), 44-59, lihat juga Calundu, R. (2018). *Manajemen Kesehatan* (Vol. 1). Sah Media

mentransfer teknologi medis canggih, serta mendukung pengembangan SDM dalam sektor kesehatan. Mereka juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, dampak negatifnya, seperti ketimpangan akses kesehatan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil, komersialisasi layanan yang tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat, serta potensi dominasi pasar oleh rumah sakit asing yang merugikan rumah sakit lokal, perlu mendapatkan perhatian serius. Pemerintah Indonesia telah mencoba untuk mengelola kehadiran rumah sakit asing dengan berbagai regulasi, seperti mewajibkan kolaborasi dengan rumah sakit lokal, serta memastikan penyediaan layanan untuk kalangan miskin melalui BPJS Kesehatan.

Saran

Pemerintah perlu memperketat pengawasan dan evaluasi berkala terhadap rumah sakit asing untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada pelayanan untuk masyarakat kurang mampu. Kebijakan yang lebih jelas terkait kewajiban berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan dan penyediaan layanan dengan harga yang terjangkau bagi pasien kurang mampu sangat diperlukan untuk memastikan tidak ada lapisan masyarakat yang tertinggal dalam sistem kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R., Cheah, S., Mulia, V. B., & Abdul Fatah, I. (2019). Factors attracting Indonesian medical tourists to Penang. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, GCBSS Special Edition, 1-10.
- Adisasmito, W. (2007). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Achadi, E. L., Taher, A., Wirawan, F.,
- Sungkar, S., Sudarmono, P., & Shankar, A. H. (2019). Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *The Lancet*, 393(10166), 75-102.
- Aiken, L. H., Clarke, S. P., Sloane, D. M., & Consortium, I. H. O. R. (2002). Hospital staffing, organization, and quality of care: cross-national findings. *International Journal for quality in Health care*, 14(1), 5-14.
- Al - Amin, M., Makarem, S. C., & Pradhan, R. (2011). Hospital ability to attract international patients: a conceptual framework. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 5(3), 205-221.
- Asa, G. A., Fauk, N. K., McLean, C., & Ward, P. R. (2024). Medical tourism among Indonesians: a scoping review. *BMC Health Services Research*, 24(1), 49.
- Aspinall, E. (2014). Health care and democratization in Indonesia. *Democratization*, 21(5), 803- 823.
- Aziz, M. R. L. (2020). Perspektif Neoliberalisme Dalam Privatisasi Sektor Kesehatan. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 3(2), 44-59.
- Betan, A., Sofiantin, N., Sanaky, M. J., Primadewi, B. K., Arda, D., Kamaruddin, M. I., & AM, A. M. A. (2023). *Kebijakan Kesehatan Nasional*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Calundu, R. (2018). *Manajemen Kesehatan (Vol. 1)*. Sah Media.

- Coulter, A., & Cleary, P. D. (2001). Patients' experiences with hospital care in five countries. *Health affairs*, 20(3), 244-252.
- Gunawan, J., & Aunguroch, Y. (2015). Indonesia health care system and Asean economic community. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 3(7), 1571-1577.
- Halasa, Y., Zeng, W., Chappy, E., & Shepard, D. (2015). Value and impact of international hospital accreditation: a case study from Jordan. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 21(2).
- Lestari, S. (2021). Kajian UU Cipta Kerja Terhadap UU Kesehatan dan UU Tenaga Kesehatan. *MAGISTRA Law Review*, 2(01), 21-39.
- Maharani, P. A. M., Putra, I. N. D., & Paturusi, S. A. (2018). Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Pelayanan Kesehatan di Bali: Studi Kasus Rumah Sakit Balimèd. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4(2), 310-326.
- Nababan, W. M. S., & Sewu, P. L. S. (2024). Tinjauan Hukun Tenaga Kerja Kesehatan Asing Dihubungkan dengan Perlindungan Hukum Bagii Pasien dalam Sistem Kesehatan Nasional. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 117- 125.
- Plummer, V., & Boyle, M. (2016). Financing healthcare in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Health Management*, 11(2), 33-38.
- Plummer, V., & Boyle, M. (2017). Healthcare System in Indonesia. *Hospital Topics*, 95(4). Putri, R. N. (2019). Perbandingan sistem kesehatan di negara berkembang dan negara maju. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 139-146.
- Wiseman, V., Thabrany, H., Asante, A., Haemmerli, M., Kosen, S., Gilson, L., Mills, A., Hayen, A., Tangcharoensathien, V., & Patcharanarumol, W. (2018). An evaluation of health systems equity in Indonesia: study protocol. *International journal for equity in health*, 17, 1-9.
- Woodhead, A. (2013). Scoping medical tourism and international hospital accreditation growth. *International journal of health care quality assurance*, 26(8), 688-702.